

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian studi deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian mengenai masalah sosial berdasarkan pada pengujinya dari sebuah teori yang terdiri dari variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur secara statistik untuk menentukan kebenaran generalisasi prediktif teori (Creswell, 2012, hlm 1-2). Data penelitian berupa angka-angka (skor) dan diproses dengan menghitung analisis statistik untuk mendapatkan deskripsi mengenai perilaku prososial yang dimiliki oleh peserta didik di SD Miftahul Iman.

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengambil suatu temuan tersebut. Penelitian deskriptif dilakukan secara aktual melalui proses pengumpulan, pengolahan, analisis, penafsiran dan penyimpulan data hasil penelitian. Dengan metode penelitian deskriptif diharapkan dapat memperoleh gambaran mengenai perilaku prososial peserta didik di SD Miftahul Iman.

3.2 Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Miftahul Iman Tahun Ajaran 2015/2016. Alasan pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada studi pendahuluan yang dilakukan sebelumnya dan didapati fenomena perilaku prososial yang cenderung masih rendah pada peserta didik sekolah dasar. Fenomena tersebut ditunjukkan dengan perilaku peserta didik yang kurang menyenangkan di kelas seperti menyontek, mengejek teman, mengganggu teman, berperilaku kurang sopan, berkata kasar, kurang menghargai teman, dan berteriak kepada guru. Selain itu di SD Miftahul belum tersedia layanan bimbingan yang secara khusus difokuskan untuk mengembangkan perilaku prososial peserta didik.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD Miftahul Iman Tahun Ajaran 2015/2016 yang terdiri dari kelas tinggi yaitu kelas IV, kelas V dan kelas VI. Jumlah peserta didik di kelas IV adalah 22 orang, yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan enam orang perempuan. Jumlah peserta didik di kelas V adalah 32 orang, 15 orang diantaranya adalah laki-laki dan 17 orang perempuan. Jumlah peserta didik kelas VI adalah 36 orang, peserta didik laki-laki sebanyak 24 orang dan perempuan 12 orang. Oleh karena itu data yang digunakan dalam penelitian merupakan keseluruhan populasi yang merupakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2011, hlm, 61) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada pertimbangan berikut:

1. Peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar secara umum berada pada rentang usia 9-12 tahun yang termasuk tingkat *Approval-Oriented* dan *Emphatic of transitional* yaitu peserta didik mampu menampilkan tindakan altruis yang dianggap tepat dan dapat diterima secara sosial serta menunjukkan respon simpatik dan merasa nyaman bila melalukan sesuatu yang benar.
2. Peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar berada pada tingkatan dapat mengembangkan sikap positif terhadap orang lain secara sosial.
3. Belum pernah terdapat penelitian yang menggambarkan perilaku prososial peserta didik di SD Miftahul Iman, Bandung.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti definisi operasional variabel penelitian ini adalah perilaku prososial pada peserta didik kelas sekolah dasar.

Variabel yang akan diteliti adalah perilaku prososial peserta didik. Menurut Kartono (2003) adalah suatu perilaku sosial yang menguntungkan di dalamnya terdapat unsur-unsur kebersamaan, kerjasama, kooperatif, dan altruisme.

Perilaku prososial adalah perilaku yang memberikan manfaat kepada orang lain, yaitu berbagi (memberikan barang atau cerita), menolong (melakukan sesuatu untuk memudahkan pihak kedua), menunjukkan kasih sayang secara fisik agar pihak kedua merasa lebih nyaman dan tenang, memberikan dukungan

(memberikan semangat atau kesempatan kepada orang lain), serta kerjasama (Eisenberg, 1989).

Baron & Byrne (2005) mendefinisikan perilaku prososial (*Prosocial Behavior*) sebagai segala tindakan apapun yang menguntungkan orang lain.

Perilaku prososial ialah perilaku yang menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain, menguntungkan orang lain serta kesediaan untuk terlibat dan memberikan pengaruh positif dalam melakukan interaksi sosial.

Definisi operasional perilaku prososial pada penelitian ini adalah berperilaku baik kepada orang lain serta memiliki sikap mementingkan kepentingan orang lain pada peserta didik kelas IV, V dan VI SD Miftahul Iman Tahun Ajaran 2015/2016 sebagaimana yang ditunjukkan pada pernyataan-pernyataan tertulis yang dikemukakan oleh Einstenberg & Mussen (1989) sebagai berikut.

a. Berbagi (*sharing*)

Berbagi memiliki pengertian bahwa individu yang memiliki kecukupan untuk saling membagi yang dimilikinya tersebut baik secara materi maupun dalam bentuk perasaan kepada orang lain.

b. Bekerjasama (*cooperative*)

Bekerjasama merupakan suatu bentuk perilaku yang sengaja dilakukan oleh sekelompok orang maupun organisasi demi terwujudnya suatu tujuan dan cita-cita yang diinginkan bersama.

c. Menolong (*helping*)

Menolong merupakan suatu tindakan sukarela tanpa memperdulikan untung maupun rugi dari tindakan menolong dan tanpa mengharapkan imbalan apa-apa dari orang yang ditolong. Menolong meliputi membantu orang lain, memberitahu, menawarkan bantuan kepada orang lain atau menawarkan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.

d. Kejujuran (*honesty*)

Kejujuran adalah suatu bentuk perilaku yang ditunjukkan dengan perkataan yang sesuai dengan keadaan dan tidak menambahkan atau mengurangi kenyataan yang ada. Tidak berbuat curang terhadap orang lain.

e. Menyumbang (*donating*)

Menyumbang merupakan salah satu bentuk kesedian untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkannya dalam bentuk amal.

3.4 Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Angket dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen untuk mengungkap perilaku prososial peserta didik yang dikembangkan dari definisi operasional variable penelitian. Item-item pernyataan instrumen pengungkap perilaku prososial dikembangkan dari variabel perilaku prososial yang telah ada, lalul dijabarkan melalui sub komponen yang akhirnya berbentuk indikator-indikator.

3.4.1 Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket berstruktur), yang merupakan alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Responden hanya perlu menjawab dengan memilih alternatif pilihan yang telah disediakan.

Angket yang digunakan menggunakan format *likert* dengan alternatif jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai, (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor antara 1 sampai dengan 5.

3.4.2 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkapkan perilaku prososial dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen dimaksudkan sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai tujuan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket mengenai perilaku prososial yang diturunkan dari lima karakteristik perilaku prososial menurut Eisenberg dan Mussen yaitu berbagi (*sharing*), bekerjasama (*cooperative*), menolong (*helping*), kejujuran (*honesty*), dan menyumbang (*donating*).

Berikut dijabarkan lebih rinci kisi-kisi instrumen yaitu dalam bentuk angket yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
(Sebelum ditimbang)

No	Aspek	Indikator	Item Pernyataan		Jumlah
			+	-	
1	Berbagi (Sharing)	Berbagi dengan orang lain dalam bentuk materi	1,2,3	4,5,6,	6
		Memiliki keinginan untuk selalu berbagi dalam bentuk perasaan	7,8,19, 10	11,12	6
2	Bekerjasama (Coopertaion)	Bertanggung jawab secara bersama-sama dalam menyelesaikan tugas belajar	16,17, 18, 19	13,14, 15,	7
		Berkontribusi dalam kelompok bermain	20,21,	22,23, 24	5
3	Menolong (Helping)	Memberikan bantuan tanpa diminta	25,26, 27, 28	29,30, 31, 32	8
		Memberi pertolongan pada orang yang tidak dikenal	33,34	35,36	4
4	Kejujuran (Honesty)	Mengatakan sesuatu tanpa mengada-ada	37,38, 39,40	41,42, 43,44	8
		Mampu jujur pada diri sendiri	47,48	45,46	4
5	Menyumbang (Donating)	Bersedia memberikan sebagian barang yang dimilikinya untuk orang yang membutuhkan	50,52	49,51	4
Jumlah			27	25	52

3.5 Uji Coba Instrumen

3.5.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen ditempuh melalui uji validitas rasional yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk dan isi. Penimbangan atau uji validitas rasional dilakukan oleh dosen ahli di Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Uji rasional validitas dilakukan dosen ahli dengan memberikan penilaian pada setiap item pernyataan dengan kualifikasi memadai (M) dan tidak memadai (TM). Item dengan kualifikasi M menandakan bahwa item pernyataan dapat digunakan, sedangkan item pernyataan dengan item kualifikasi TM memiliki dua kemungkinan yaitu item pernyataan tersebut tidak dapat digunakan atau dapat digunakan dengan revisi terlebih dahulu.

Instrumen penelitian ditimbang oleh tiga dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Berdasarkan penimbangan yang dilakukan terhadap instrumen penelitian tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.2

Hasil Penimbangan Instrumen Penelitian

Hasil Penimbangan Dosen Ahli	Nomor Item	Jumlah
Dipakai	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,23,24,25,26,27,28,29,30,31,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52	49
Direvisi	11,22,32	3
Dibuang	-	

3.5.2 Uji Keterbacaan Item

Sebelum uji validitas statistik dilakukan pada instrumen, terlebih dahulu dilakukan uji keterbacaan terhadap butir item yang dimaksudkan untuk mengukur setiap pernyataan yang terdapat di dalam instrumen yang dapat dipahami oleh responden. Uji keterbacaan ini dilaksanakan pada tanggal 19 September 2015 kepada 3 orang peserta didik kelas IV dan kelas V di SD Miftahul Iman.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, secara umum responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung di dalam pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

seluruh item pernyataan dapat digunakan dan mudah dimengerti oleh peserta didik pada kelas tinggi yaitu kelas IV, V dan VI sekolah dasar.

3.5.3 Uji Validitas

Pengujian validitas alat pengumpul data dilakukan melalui pengujian butir-butir item pernyataan yang disesuaikan dengan kisi-kisi untuk mengungkapkan perilaku prososial peserta didik. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengetahui yang diinginkan apabila dapat mengungkap data variabel diteliti secara tepat. Instrumen dapat dikatakan valid atau sahif apabila memiliki validitas tinggi dan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006. hlm. 168).

Pengolahan data dalam penelitian menggunakan program SPSS for windows versi 20.0. Validitas item dilakukan dengan prosedur pengujian *Spearman's rho*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebanyak 50 item dari 52 item dinyatakan valid.

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Prososial

Kesimpulan	Item	Jumlah
Jumlah Awal		52
Item Valid	1,2,3,5,6,7,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19, 20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,3 4,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48 ,49,50,51,52	50
Tidak Valid	4 dan 8	2

3.5.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji keterandalan instrumen perilaku prososial peserta didik. Reliabilitas instrumen menunjukkan tingkat kepercayaan instrumenn. Arikunto (2006, hlm. 221) menyebutkan reliabilitas berarti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap item terpakai sebanyak 50 item yang valid pada angket perilaku prososial dengan menggunakan *Microsoft Excel for windows* dengan metode *Alpha*. Berikut merupakan rumus korelasi.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_1}{s_1} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = nilai reliabilitas instrumen

$\sum s_1$ = jumlah varians skor tiap item

s_1 = varians total

k = jumlah item.

Klasifikasi reliabilitas yang digunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut.

0,00-0,199 : derajat keterandalan sangat rendah

0,20-0,399 : derajat keterandalan rendah

0,40-0,599 : derajat keterandalan sedang

0,60-0,799 : derajat keterandalan tinggi

0,80-1,00 : derajat keterandalan sangat tinggi

(Arikunto, 2006, hlm. 276)

Hasil pengolahan uji reliabilitas instrumen perilaku prososial dapat dilihat pada Tabel 3.4, sebagai berikut.

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perilaku Prososial Peserta Didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.847	50

Berdasarkan pengolahan data uji reliabilitas dapat diperoleh hasil sebesar 0,847, artinya derajat keterandalannya sangat tinggi. Instrumen perilaku prososial yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya untuk dijadikan alat pengumpul data.

3.5.5 Uji Ketetapan Skala

Uji ketetapan skala dilakukan untuk menentukan nilai sesungguhnya masing-masing pilihan jawaban secara apriori (Subino, 1987, hlm. 124). Berikut adalah uji ketetapan skala untuk item dalam variabel X adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Uji Ketetapan Skala Item 1 Variabel X

	1	2	3	4	5
F	3	6	10	28	37
P	0.036	0.071	0.119	0.333	0.44
Cp	0.036	0.107	0.226	0.56	1
Mid Point cp	0.018	0.071	0.167	0.393	0.78
Z	-2.1	-1.47	-0.967	-0.27	0.771
z+z terkecil	0	0.635	1.133	1.828	2.871
Z dibulatkan	0	1	1	2	3

(Subino, 1987, hlm. 124)

Keterangan:

1. nilai p (proporsi) diperoleh dari frekuensi peserta didik yang menjawab masing-masing poin dibagi dengan seluruh peserta didik.
2. nilai cp (*cumulative proportion*) diperoleh dengan menjumlahkan nilai p dengan nilai p pada skala yang sebelumnya.
3. *mid point cp* diperoleh dengan mencari nilai tengah dari cp.
4. nilai z diperoleh dengan melihat tabel x mid point cp

Setelah nilai z diperoleh dan dibulatkan, maka nilai-nilai tersebut adalah nilai skala yang sesungguhnya. Artinya nilai skala untuk item pertama adalah 1 = 0, 2 = 1, 3 = 1, 4 = 2, dan 5 = 3 (Subino, 1987, hlm. 124). Hasil uji skala uji skala pada seluruh item dapat dilihat pada lampiran.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa data yang sudah diperoleh dan bertujuan untuk menyeleksi data yang layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data dilakukan sebagai berikut.

- a. Melakukan pengecekan jumlah instrumen yang akan diberikan, jumlah instrumen yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah instrumen yang diberikan kepada responden peneliti.
- b. Melakukan tabulasi data yang diperoleh dari responden dengan memberikan skor data yang sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan.

3.6.2 Penyekoran Data

Instrumen pengumpul data menggunakan skala *Likert* yang menyediakan lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai, Sesuai, Kurang Sesuai, Tidak Sesuai dan Sangat Tidak Sesuai. Masing-masing jawaban memiliki skor tertentu, sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan	Skor Alternatif Respon				
	SS	S	KS	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1-5 dengan bobot tertentu. Bobotnya sebagai berikut:

- a. Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 5 pada pernyataan negatif.
- b. Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif dan skor 4 pada pernyataan negatif.
- c. Untuk pilihan jawaban kurang sesuai (KS) memiliki skor 3 pada pernyataan positif dan negatif.

- d. Untuk pilihan jawaban sesuai (S) memiliki skor 4 pada pernyataan positif dan skor 2 pada pernyataan negatif.
- e. Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 5 pada pernyataan positif dan skor 1 pada pernyataan negatif.

3.6.3 Pengolahan Data

Data hasil responden dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Penentuan kelompok peserta didik dengan kategori tinggi, sedang dan rendah dalam penelitian dilakukan dengan menjumlahkan seluruh skor dari setiap item pernyataan untuk mendapatkan skor total. Kemudian dilakukan konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas nilai aktual dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. menghitung skor total masing-masing responden.
2. menghitung rerata dari skor total responden (μ) dengan menggunakan SPSS 20.
3. menentukan standar deviasi dari skor total responden (σ) dengan menggunakan SPSS 20.0
4. mengelompokkan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.7

Kategorisasi Rentang Skor Perilaku Prososial Peserta Didik

No	Tingkatan	Kategori
1	Tinggi	$X > \mu + 1,0 \sigma$
2	Sedang	$\mu - 1,0 \sigma \leq X \geq \mu + 1,0 \sigma$
3	Rendah	$X < \mu - 1,0 \sigma$

Interpretasi dari setiap kategori perilaku prososial adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Interpretasi Kategori Perilaku Prososial

Tingkatan	Kategori	Persentase	Interpretasi
Tinggi	$X > \mu + 1,0 \sigma$	68 – 100 %	Peserta didik dalam kehidupan sehari-hari pada kategori tinggi

			sudah mampu menampilkan dan melakukan tindakan memberi dan menerima dalam bentuk materi serta berbagi dalam bentuk perasaan dengan orang lain, berkontribusi secara bersama-sama dalam menyelesaikan tugas belajar, berkontribusi dalam kelompok bermain, memberi bantuan tanpa diminta, memberi bantuan pada orang yang tidak dikenal, mengatakan sesuatu tanpa mengada-ada, tidak berbuat curang dengan orang lain, bersedia memberikan barang yang dimilikinya pada orang yang membutuhkan.
Sedang	$\mu - 1,0 \sigma \leq X \geq \mu + 1,0 \sigma$	34 – 67 %	Peserta didik dalam kehidupan sehari-hari pada kategori sedang cukup mampu menunjukkan dan melakukan tindakan memberi dan menerima dalam bentuk materi serta berbagi dalam bentuk perasaan dengan orang lain, berkontribusi secara bersama-sama dalam menyelesaikan tugas belajar, berkontribusi dalam kelompok bermain, memberi bantuan tanpa diminta, memberi bantuan pada orang yang tidak dikenal, mengatakan sesuatu tanpa mengada-ada, tidak berbuat curang dengan orang lain, bersedia memberikan barang yang dimilikinya pada orang yang membutuhkan.
Rendah	$X < \mu - 1,0 \sigma$	0 – 33 %	Peserta didik dalam kehidupan sehari-hari pada kategori rendah belum mampu menampilkan dan melakukan tindakan memberi dan menerima dalam bentuk materi serta berbagi dalam bentuk perasaan

		dengan orang lain, berkontribusi secara bersama-sama dalam menyelesaikan tugas belajar, berkontribusi dalam kelompok bermain, memberi bantuan tanpa diminta, memberi bantuan pada orang yang tidak dikenal, mengatakan sesuatu tanpa mengada-ada, tidak berbuat curang dengan orang lain, bersedia memberikan barang yang dimilikinya pada orang yang membutuhkan.
--	--	--

3.7 Uji Perbedaan Perilaku Prososial antara Peserta Didik Perempuan dan Peserta Didik Laki-laki

Untuk mengetahui terdapat perbedaan perilaku prososial antara peserta didik perempuan dan peserta didik laki-laki, maka dilakukan pengujian uji beda dua rata-rata dengan menggunakan uji *Independent Sample T* dengan bantuan *software SPSS* versi *20.0 for windows*. Berikut merupakan langkah-langkah perhitungan uji beda dua rata-rata.

1) Mengajukan Hipotesis

a. $H_0 : \mu_{\text{peserta didik perempuan}} = \mu_{\text{peserta didik laki-laki}}$

Tidak terdapat perbedaan rata-rata antara perilaku prososial berjenis kelamin perempuan dengan perilaku prososial berjenis kelamin laki-laki.

b. $H_1 : \mu_{\text{peserta didik perempuan}} \neq \mu_{\text{peserta didik laki-laki}}$

Terdapat perbedaan rata-rata antara perilaku prososial berjenis kelamin perempuan dengan perilaku prososial berjenis kelamin laki-laki.

2) Menentukan Dasar Pengambilan Keputusan

Untuk menentukan hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka ditentukan dasar pengambilan keputusan dengan melihat Asymtop Signifikansi pada uji *Independent Sample T*.

Kriteria pengujian *Independent Sample T* adalah sebagai berikut.

- a. H_0 : diterima jika $\text{sig.} > 0,05$
- b. H_1 : diterima jika $\text{sig.} < 0,05$

3) Melakukan Uji Beda Dua Rata-rata

Uji beda dua rata-rata penelitian menggunakan uji *Independent Sample T* yaitu Uji *T* dengan bantuan *software SPSS* versi *20.0 for windows*.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap analisis data. Berikut langkah-langkah penelitian yang dilakukan.

3.8.1 Tahap Persiapan

- 1) Menyusun proposal penelitian dan mempresentasikannya pada mata kuliah metodologi riset.
- 2) Menyerahkan proposal penelitian yang telah disahkan oleh pembina metode riset bimbingan dan konseling kepada Ketua Dewan Skripsi, calon dosen pembimbing, serta ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan.
- 3) Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi ke Fakultas Ilmu Pendidikan.
- 4) Mengajukan permohonan penelitian ke Fakultas Ilmu Pendidikan.
- 5) Studi literatur yang berkaitan dengan perilaku prososial.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

- 1) Melakukan studi pendahuluan di SD Miftahul Iman.
- 2) Mengumpulkan data awal penelitian.
- 3) Membuat instrumen penelitian
- 4) Menimbang instrumen penelitian yang dilakukan oleh tiga dosen pakar.
- 5) Mengumpulkan data melalui penyebaran instrumen penelitian

3.8.3 Tahap Analisis

- 1) Pengumpulan data penelitian

- 2) Mengolah dan menganalisis data.
- 3) Hasil penelitian disusun dalam laporan akhir penelitian.